

PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESEHATAN BERBASIS KOMUNITAS

STRENGTHENING COMMUNITY CAPACITY IN UTILIZING DIGITAL TECHNOLOGY AS A MEDIUM FOR COMMUNITY-BASED HEALTH EDUCATION

Mahardika Ratih Resti Andani¹, Este Latifahanun², Riadinata Shinta Puspitasari³

^{1,2}Prodi Administrasi Kesehatan Universitas Islam Mulia Yogyakarta

³Prodi DIII Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta

mahardika.ratih@uim-yogya.ac.id

INTISARI

Transformasi digital telah menjadi salah satu agenda prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya mendukung pelayanan kesehatan, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas dalam penyebaran informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Masyarakat saat ini telah memiliki akses yang cukup luas terhadap perangkat digital, terutama telepon pintar (smartphone). Namun, pemanfaatannya masih lebih banyak digunakan untuk kebutuhan komunikasi dan hiburan dibandingkan sebagai sarana edukasi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan berbasis komunitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kalurahan Sambirejo pada hari Kamis, 21 Mei 2026. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, pelatihan dan praktik, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memperkuat kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan berbasis komunitas. Keberhasilan program ditunjukkan melalui partisipasi aktif peserta, serta tersedianya sarana komunikasi kesehatan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung promosi kesehatan di masyarakat.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, komunitas, penguatan kapasitas, teknologi digital

ABSTRACT

Digital transformation has become a priority agenda for health development in Indonesia. The utilization of digital technology supports healthcare services but also opens up broader opportunities for disseminating health information and education to the public. Currently, the community has extensive access to digital devices, particularly smartphones. However, people primarily use these for communication and entertainment rather than as tools for health education. Therefore, we need community service activities that focus on strengthening the community's capacity to utilize digital technology as a medium for community-based health education. This community service activity was conducted in Sambirejo Village on Thursday, May 21, 2026, employing a participatory and community empowerment approach. The implementation process comprised several stages: preparation, socialization, training and practice, mentoring, and monitoring and evaluation. Overall, this activity successfully strengthened the community's capacity to use digital technology for community-based health education. The program's success was evidenced by the participants' active involvement and the establishment of health communication channels that can be utilized sustainably to support health promotion within the community.

Keywords: capacity building, community, digital technology, health education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang kesehatan masyarakat (Handoko et al., 2025). Pemanfaatan media digital untuk menyebarkan informasi kesehatan tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga memungkinkan penyampaian pesan yang lebih interaktif dan menarik (Fajrillah et al., 2025). Dengan berbagai format seperti video, infografis, dan artikel blog, informasi kesehatan dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat luas (Sarwoyo et al., 2024).

Transformasi digital telah menjadi salah satu agenda prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya mendukung pelayanan kesehatan, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas dalam penyebaran informasi dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Kehadiran internet, media sosial, aplikasi kesehatan, serta berbagai platform digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi kesehatan secara

lebih cepat, mudah, dan luas jangkauannya (Ichsandi et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui transformasi sistem kesehatan menempatkan digitalisasi kesehatan sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kemudahan akses terhadap informasi digital juga menimbulkan tantangan berupa meningkatnya penyebaran informasi kesehatan yang tidak akurat dan hoaks kesehatan (AL Islami & Solihin, 2020). Masyarakat sering kali memperoleh informasi kesehatan dari media sosial tanpa melakukan verifikasi terhadap sumber informasi yang digunakan. Kondisi ini dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat dan berpotensi menimbulkan pengambilan keputusan kesehatan yang kurang tepat (Mujtahidah & Samsiana, 2026) (Lee et al., 2023).

Pendekatan berbasis komunitas menjadi salah satu strategi yang efektif dalam promosi kesehatan karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat

dalam proses pembelajaran dan penyebaran informasi kesehatan (Rum et al., 2026). Melalui penguatan kapasitas masyarakat, komunitas tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu berperan sebagai agen perubahan yang menyebarluaskan pesan-pesan kesehatan kepada lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan teknologi digital dalam komunitas dapat dilakukan melalui penggunaan media sosial, aplikasi komunikasi, infografis digital, video edukasi, maupun platform berbagi informasi kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat (Yanti, N.P.E.D Mayura, I.P.B Vittala, 2026).

Masyarakat saat ini telah memiliki akses yang cukup luas terhadap perangkat digital, terutama telepon pintar (smartphone). Namun, pemanfaatannya masih lebih banyak digunakan untuk kebutuhan komunikasi dan hiburan dibandingkan sebagai sarana edukasi kesehatan. Padahal, teknologi digital memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan literasi kesehatan, akses informasi kesehatan yang terpercaya, serta penguatan perilaku hidup sehat di Masyarakat (Waruwu et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang

berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan berbasis komunitas.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan yang valid melalui berbagai platform digital. Selain mendukung peningkatan literasi kesehatan, kegiatan ini sejalan dengan upaya transformasi digital kesehatan dan penguatan promosi kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kalurahan Sambirejo pada hari Kamis, 21 Mei 2026. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan Masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah kalurahan, tokoh masyarakat, dan mitra kegiatan untuk menentukan peserta, jadwal, serta lokasi pelaksanaan kegiatan. Tim

pengabdian juga melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemanfaatan teknologi digital dalam edukasi kesehatan. Selain itu, disusun materi pelatihan, panduan penggunaan teknologi digital.

2. Tahap Sosialisasi

Tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai pentingnya literasi kesehatan digital, manfaat teknologi digital dalam memperoleh informasi kesehatan, serta risiko penyebaran informasi kesehatan yang tidak valid. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan sumber informasi kesehatan yang terpercaya.

3. Tahap Pelatihan dan Praktik

Peserta diberikan pelatihan mengenai pemanfaatan berbagai teknologi digital yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti mesin pencari kesehatan, media sosial, aplikasi kesehatan, dan platform berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Selanjutnya peserta melakukan praktik langsung mencari informasi kesehatan dari sumber terpercaya, mengidentifikasi informasi yang valid.

4. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada peserta dalam mengembangkan dan memanfaatkan media edukasi kesehatan berbasis digital. Pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok, konsultasi langsung, maupun komunikasi melalui grup media sosial atau aplikasi pesan instan.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, dokumentasi hasil kegiatan, serta umpan balik dari peserta dan mitra mengenai manfaat kegiatan. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan keberlanjutan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Literasi Kesehatan Digital

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi kesehatan digital dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana memperoleh informasi kesehatan yang valid.

Sosialisasi diikuti oleh masyarakat, kader kesehatan, serta perwakilan perangkat kalurahan. Materi yang disampaikan meliputi pemanfaatan internet untuk mencari informasi kesehatan, identifikasi sumber informasi yang terpercaya, serta pentingnya menyaring informasi kesehatan sebelum disebarluaskan kepada masyarakat.

Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menggunakan telepon pintar dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun belum secara optimal memanfaatkannya sebagai sarana edukasi kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan literasi kesehatan digital apabila didukung dengan pendampingan yang tepat.

2. Pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital

Pada tahap pelatihan, peserta memperoleh pendampingan dalam menggunakan berbagai platform digital untuk mengakses informasi

kesehatan. Peserta diperkenalkan pada sumber informasi kesehatan resmi seperti website Kementerian Kesehatan, puskesmas, dan organisasi kesehatan internasional. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan mengenai pemanfaatan aplikasi digital dan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu dalam memperoleh informasi kesehatan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu mengakses informasi kesehatan melalui perangkat digital yang dimiliki. Peserta juga menunjukkan antusiasme dalam mempelajari penggunaan teknologi digital untuk mencari informasi kesehatan yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Kegiatan praktik langsung membantu peserta memahami langkah-langkah memperoleh informasi kesehatan yang valid dan terpercaya.

3. Pembentukan Sarana Komunikasi Digital Berbasis Komunitas

Sebagai upaya keberlanjutan program, dibentuk sarana komunikasi digital berupa grup WhatsApp yang berfungsi sebagai media berbagi

informasi kesehatan. Grup ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan yang valid, berbagi pengalaman, serta berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas.

Keberadaan sarana komunikasi digital memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi kesehatan secara cepat dan luas. Selain itu, media ini memungkinkan terjadinya interaksi yang berkelanjutan antara masyarakat dan pihak yang memberikan edukasi kesehatan. Dengan demikian, kegiatan promosi kesehatan tidak berhenti pada saat pelaksanaan program, tetapi dapat terus berlangsung melalui media digital yang telah terbentuk.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi yang besar dalam mendukung promosi kesehatan berbasis komunitas. Tingginya kepemilikan telepon pintar dan akses internet di masyarakat menjadi modal penting dalam pengembangan edukasi kesehatan digital. Kondisi ini sejalan dengan arah transformasi digital kesehatan yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi

informasi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan layanan kesehatan.

Pendekatan pemberdayaan yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai teknologi digital, tetapi juga mampu menghasilkan media edukasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip promosi kesehatan yang menekankan peningkatan kemampuan individu dan komunitas dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan.

Pembentukan sarana komunikasi digital berbasis komunitas turut mendukung keberlanjutan program. Grup komunikasi yang terbentuk dapat menjadi media pertukaran informasi kesehatan serta sarana koordinasi berbagai kegiatan kesehatan di masyarakat. Keberadaan media ini memperkuat peran masyarakat sebagai agen promosi kesehatan dan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih peduli terhadap kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memperkuat kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan berbasis komunitas. Keberhasilan program ditunjukkan melalui partisipasi aktif peserta, serta tersedianya sarana komunikasi kesehatan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung promosi kesehatan di masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Edukasi Kesehatan Berbasis Komunitas” telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan pemanfaatan teknologi digital untuk edukasi kesehatan. Kegiatan ini mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sarana memperoleh dan menyebarluaskan informasi kesehatan yang terpercaya.

Pelaksanaan program menghasilkan terbentuknya sarana komunikasi digital berbasis komunitas

menjadi wadah untuk berbagi informasi kesehatan dan mendukung keberlanjutan kegiatan promosi kesehatan di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung edukasi dan promosi kesehatan berbasis komunitas. Pemanfaatan teknologi digital yang tepat dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan serta mendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan secara berkelanjutan.

SARAN

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, masyarakat diharapkan dapat terus memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana edukasi dan promosi kesehatan di lingkungan masing-masing. Dukungan dari pemerintah kalurahan, puskesmas, dan kader kesehatan perlu terus ditingkatkan melalui pendampingan serta penyediaan informasi kesehatan yang valid dan mudah diakses. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan peserta dan memanfaatkan berbagai platform digital

lainnya agar penyebaran informasi kesehatan menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan menjangkau lebih banyak masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- AL Islami, M. F., & Solihin, O. (2020). *Peran Teknologi Digital dalam Edukasi dan Promosi Kesehatan*. 1–9.
- Fajrillah, Handri, M., Siringoringo, D. C., Ambarita, M. T., & Putri, A. R. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pelayanan Kesehatan: Efisiensi, Jangkauan, dan Etika. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 304–312.
- Handoko, S. A., Bau, S. R., & Modjo, D. E. S. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Edukasi Kesehatan Masyarakat Desa Hulawa. *Jurnal Pengabdian Awara*, 2(1), 40–47.
- Ichsandi, Aminurrahman, M., & Pingkan, N. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence Tools untuk Pengembangan Konten Edukasi Kesehatan Bagi Petugas Puskesmas Sungai Bulian. *ABDIMASYA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia*.
- Lee, E., Kim, S., Kim, K., & Shin, S. (2023). The Relation between E-Health Literacy and Health-Related Behaviors: A Systematic Review and Meta-Analysis (Preprint). *Journal of Medical Internet Research*.
- Mujtahidah, & Samsiana. (2026). Literasi Kesehatan Digital dalam Transformasi Digital Health di Indonesia: Literature Review. *JMIK: Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, 9(1), 200–210.
- Rum, M. R., Hartono, R. K., & Ramadhan, F. V. A. (2026). Penguatan Posyandu Mandiri melalui Digitalisasi Manajemen dan Edukasi Kesehatan Berbasis Aplikasi POSELIA. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 357–365.
- Sarwoyo, V., Wahidin, A. J., & Prayudhi, R. (2024). Inovasi Edukasi Kesehatan Masyarakat dengan Media Digital di Posyandu Seruni RW 01 Buaran Indah. *Jurnal Info Abdi Cendekia*, 7(2), 78–86.
- Waruwu, D. S., Harefa, A., Lase, B. P., & Harefa, A. T. (2024). Dampak Perkembangan Teknologi Smartphone pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11237–11247.
- Yanti, N.P.E.D Mayura, I.P.B Vittala, D. (2026). *Model Edukasi Berbasis Teknologi Bagi Kelompok PKK dalam Pendampingan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pasien Pasca Perawatan di Rumah Sakit*. 25, 347–352.